

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap satuan pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi, sudah pasti ingin mempunyai peserta didik dan lulusan yang berprestasi di berbagai bidang. Salah satu prestasi yang menjadi perhatian hampir diseluruh satuan pendidikan adalah dalam bidang akademik.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam waktu tertentu. Pada umumnya prestasi belajar disekolah dan perguruan tinggi, diwujudkan dengan pemberian nilai yang diwujudkan dengan angka dari guru kepada siswa atau dosen kepada mahasiswanya sebagai indikasi sejauh mana peserta didik telah menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan.

Untuk mencapai prestasi belajar yang sesuai dengan harapan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain; faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik) dan faktor internal (faktor dari luar diri peserta didik). Faktor-faktor yang ada didalam diri peserta didik bersifat fisiologis yaitu kondidi panca indera dan kesehatan badan, kemudian faktor psikologis yaitu intelegensi, bakat, motivasi, minat, dan kepercayaan diri. Sedangkan faktor-faktor yang ada diluar diri peserta didik antara lain faktor keluarga, sekolah, masyarakat, dan sebagainya (Syah, 2003). Hal yang serupa dikemukakan oleh Walgito (2006), bahwa keberhasilan belajar atau prestasi belajar peserta didik tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana-prasarana belajar (instrument) dan kualitas proses pembelajaran saja, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas proses peseta didik yang masuk (input). Sebaik apapun sarana-prasarana yang tersedia dan proses belajar mengajar yang terjadi tetap akan sulit untuk menghasilkan prestasi belajar yang maksimal apabila kualitas peserta didiknya rendah, maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar pada peserta didik perlu diperhatikan faktor internal yaitu faktir fisilogis dan psikologis, serta

faktor eksternalnya. Kedua faktor inilah yang dapat menentukan kualitas peserta didik diseluruh satuan pendidikan sekaligus keberhasilannya dalam menempuh studi.

Dalam Permendiknas nomor 20 tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan, dijelaskan bahwa teknik penilaian hasil belajar berupa tes dilakukan secara kesinambungan melalui berbagai macam ulangan dan ujian. Ulangan meliputi ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Ulangan harian dilakukan secara periodik setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar atau lebih, ulangan tengah semester dilakukan setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran, ulangan akhir semester dilakukan pada akhir semester ganjil dan genap, dan ulangan kenaikan kelas dilakukan pada akhir semester genap. Sedangkan ujian terdiri atas ujian nasional dan ujian sekolah yang dilakukan pada kelas tertinggi di semester genap. Pada pendidikan dasar, ujian nasional dan ujian sekolah dilakukan pada saat kelas enam, sedangkan pada pendidikan menengah dilakukan pada saat kelas IX untuk jenjang pendidikan menengah pertama dan kelas XII untuk jenjang pendidikan menengah atas.

Ujian nasional merupakan suatu sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah secara nasional dan persamaan mutu tingkat pendidikan antar daerah yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan. Depdiknas di Indonesia berdasarkan pada UU RI nomor 20 tahun 2003, menyatakan bahwa dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional dilakukan evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pembinaan mutu pendidikan dimulai dengan penentuan standar kelulusan. Pada tahun 2010 nilai minimum agar dapat dinyatakan lulus ujian nasional pada tingkat sekolah menengah atas dan sederajat adalah 4,25 dengan nilai rata-rata minimum sebesar 5,50 untuk semua mata pelajaran yang diujikan. Kelompok mata pelajaran yang diujikan untuk Program Studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi, sedangkan untuk Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu Bahasa Inggris, Bahasa

Indonesia, Matematika, Ekonomi, Sosiologi, dan Geografi (suara merdeka, 2010).

Ujian sekolah adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi yang dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan guna untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar peserta didiknya dan merupakan salah satu persyaratan kelulusan bagi peserta didik dari suatu lembaga pendidikan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan RI nomor 20 tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan, mata pelajaran yang diujikan adalah mata pelajaran dari kelompok ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak diujikan dalam ujian nasional serta aspek kognitif dan atau psikomotorik dari kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia serta kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian yang akan diatur dalam POS ujian sekolah.

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar diperguruan tinggi tertentu. Sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan mahasiswa yaitu dari nilai yang diperolehnya, dan nilai tersebut diwujudkan sebagai indeks prestasi. Indeks prestasi mahasiswa terdiri dari indeks prestasi semester (IPS) dan indeks prestasi kumulatif (IPK). Pada mahasiswa, tingkat keberhasilan dalam proses pendidikan juga dipengaruhi oleh banyak faktor yang secara garis besar faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: 1) Faktor intelektual adalah kemampuan seseorang yang diperlihatkan melalui kecerdasan dan kepandaiannya dalam berpikir dan berbuat, misalnya bakat, kapasitas belajar, kecerdasan dan hasil belajar yang dicapai dalam hal ini adalah jumlah nilai ujian nasional SMU. 2) Faktor non-intelektual adalah segala kondisi dari dalam dan luar dirinya atau lingkungan sekitar, yang terkait dengan diri seorang dalam mempengaruhi kemampuan berpikir dan bertindak, misalnya masalah belajar, jenis kelamin, karir, social, emosional, jalur masuk perguruan tinggi, keuangan, asal daerah, keluarga, pemakaian waktu luang, organisasi, sahabat, metode belajar, dan lingkungan (Hildayati, 2002).

Berdasarkan hasil penelitian Yuniah (2006), yang sangat nyata menentukan prestasi akademik mahasiswa adalah jumlah nilai UAN SMU.

Dari lima kategori jumlah nilai UAN, diperoleh empat kategori yang baru yaitu: 1) Jumlah nilai UAN antara 16,50-19,49. 2) Jumlah nilai UAN antara 19,50-22,49. 3) Jumlah nilai UAN antara 22,50-25,49. 4) Jumlah nilai UAN diatas 25,49. Mahasiswa yang *cumlaude* sebagian besar adalah mahasiswa yang memiliki jumlah nilai UAN diatas 25,50 yaitu sebesar 31,40%, sedangkan jumlah mahasiswa dengan prestasi yang sangat memuaskan sebesar 64,98% memiliki jumlah nilai UAN antara 22,50-25,49 dan prestasi yang memuaskan sebesar 88,89% memiliki jumlah nilai UAN antara 16,50-19,49. Tetapi untuk mahasiswa yang prestasi tidak memuaskan terlihat tidak dipengaruhi oleh jumlah nilai UAN karena berada pada dua kategori jumlah nilai UAN yaitu antara 19,50-22,49 dan 22,50-25,49.

Hasil penelitian Muyassaroh (2011), dengan judul “Hubungan Rata-Rata Nilai Ujian Akhir Nasional (UAN) Mahasiswa Tradis Biologi IAIN Walisongo Semarang Terhadap Indeks Prestasi Semester I Angkatan 2010” yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan rata-rata nilai Ujian Akhir Nasional (UAN) mahasiswa Tadris Biologi IAIN Walisongo Semarang terhadap indeks prestasi semester I angkatan 2010 dan sesuai rumusan masalah yang ada, kesimpulan yang diperoleh adalah tidak ada hubungan yang signifikan antara rata-rata nilai UAN mahasiswa Tradis Biologi IAIN Walisongo Semarang terhadap indeks prestasi semester I angkatan 2010 yaitu terbukti bahwa hasil perhitungan r_{xy} itu lebih kecil dari pada r tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1%, dengan r hitung sebesar 0,149 (2%) sedangkan r tabel sebesar 0,349 dan 0,449.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UMS angkatan 2010 terdiri dari mahasiswa dengan nilai ujian nasional dan nilai ujian sekolah yang berbeda, ada mahasiswa yang mempunyai nilai ujian nasional dan nilai ujian sekolah yang tinggi tetapi ada juga mahasiswa yang nilai ujian nasional dan nilai ujian sekolahnya sedang bahkan rendah. Dengan beragamnya nilai tersebut, mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UMS angkatan tahun 2010 juga mempunyai nilai indeks prestasi yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH NILAI RATA-RATA UJIAN NASIONAL DAN UJIAN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI FKIP UMS ANGKATAN 2010**”.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu dibatasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UMS angkatan 2010.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata ujian nasional dan ujian sekolah pada tingkat sekolah menengah atas dan sederajat mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UMS angkatan 2010.

3. Parameter

Parameter dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UMS angkatan 2010 yang diambil dari nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) semester genap tahun 2012/2013.

C. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh nilai rata-rata ujian nasional dan ujian sekolah terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UMS angkatan 2010?

D. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti, sehingga peneliti akan bekerja lebih terarah dalam melaksanakan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh nilai rata-rata ujian nasional dan ujian sekolah terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UMS angkatan 2010.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pengaruh nilai rata-rata ujian nasional dan ujian sekolah terhadap prestasi belajar mahasiswa khususnya di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UMS angkatan 2010.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan guna menambah ilmu pengetahuan dalam meningkatkan prestasi belajar dan mutu lulusan peserta didik.
- b. Sebagai bahan masukan bagi siswa agar selalu tekun dan giat belajar sedini mungkin supaya prestasi belajarnya akan selalu baik sampai di jenjang perguruan tinggi.